

Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di BA/KB Arafah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Silfi Afla Puspitasari¹, Sismala Harningtyas^{*2}

^{1,2} STIKes Maharani Malang

Email: silfiafla6@gmail.com

Abstrak

Intensitas penggunaan *smartphone* yang berlebihan berpotensi mengurangi interaksi langsung antara anak dengan orang tua serta lingkungan sekitar sehingga menghambat stimulasi verbal yang dibutuhkan untuk memperkaya kosakata dan melatih struktur kalimat anak. Perkembangan bicara dan bahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini karena sangat menentukan kemampuan komunikasi, kognitif, dan sosial anak di masa depan, namun proses ini dapat dipengaruhi oleh intensitas penggunaan *smartphone* yang semakin meningkat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia 5–6 tahun di BA/KB Arafah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel 39 anak yang diambil melalui teknik total sampling. Intensitas penggunaan *smartphone* diukur menggunakan kuesioner, sedangkan perkembangan bicara dan bahasa dinilai menggunakan instrumen Denver II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43,5% anak berada pada kategori intensitas penggunaan *smartphone* tinggi dan 43,5% kategori sedang, sementara 53,9% anak mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa. Analisis menggunakan uji *Spearman Rank* memperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,621$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan kuat dan signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan perkembangan bicara dan bahasa. Semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone* maka semakin besar risiko keterlambatan perkembangan bahasa anak, sehingga diperlukan peran aktif orang tua dan pendidik dalam membatasi durasi penggunaan *smartphone*, mengawasi jenis tontonan, serta meningkatkan frekuensi komunikasi dua arah untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Penggunaan Smartphone, Perkembangan Bicara, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Mahasiswa Keperawatan

Abstract

Excessive intensity of smartphone use can reduce direct interaction between children and parents as well as the surrounding environment, thereby limiting the verbal stimulation needed to enrich vocabulary and develop sentence structure. Speech and language development are essential aspects of early childhood growth as they strongly influence children's communication, cognitive, and social abilities in the future, however, this process may be affected by the increasing intensity of smartphone use in daily life. This study aimed to analyze the relationship between the intensity of smartphone use and speech and language development in children aged 5–6 years at BA/KB Arafah, Lowokwaru District, Malang City. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach involving a sample of 39 children selected using a total sampling technique. The intensity of smartphone use was measured using a questionnaire, while speech and language development were assessed using the Denver II instrument. The results showed that 43.5% of children were in the high category and 43.5% in the moderate category of smartphone use, while 53.9% of children experienced delayed speech and language development. Analysis using the Spearman Rank test obtained a correlation coefficient value of $r = 0.621$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a strong and significant relationship between the intensity of smartphone use and speech and language development. The higher the intensity of smartphone use, the greater the risk of delayed language development. Therefore, active involvement of parents and educators in limiting smartphone use duration, monitoring content, and increasing two-way communication is necessary to support optimal and sustainable language development in children.

Keywords: Smartphone Use ; Speech Development; Language Development; Early Childhood, Nursing

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk meningkatnya penggunaan smartphone pada anak usia dini. Smartphone tidak lagi hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari anak [1]. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, sebanyak 52,76% anak usia 5–6 tahun di Indonesia telah menggunakan smartphone [2]. Kondisi ini memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan media pembelajaran, namun penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap proses tumbuh kembang anak, terutama perkembangan bicara dan bahasa.

Perkembangan bicara dan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia prasekolah karena berperan dalam kemampuan komunikasi, perkembangan kognitif, serta interaksi sosial [3]. Masa usia 5–6 tahun merupakan periode emas (*golden age*) yang membutuhkan stimulasi optimal melalui interaksi langsung dengan orang tua, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Anak yang lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan smartphone cenderung mengalami penurunan frekuensi komunikasi dua arah sehingga kesempatan memperoleh stimulasi bahasa menjadi berkurang. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan kosakata, kemampuan memahami bahasa, serta keterampilan berbicara sesuai tahap perkembangannya. Kurangnya stimulasi verbal pada periode tersebut dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memahami bahasa, memperkaya kosakata, dan mengekspresikan pikirannya secara efektif [4].

Penggunaan smartphone dalam durasi yang berlebihan dapat mengurangi frekuensi interaksi antara anak dengan orang tua maupun teman sebaya. Akibatnya, kesempatan anak untuk memperoleh stimulasi bahasa melalui komunikasi dua arah menjadi semakin berkurang sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa [5]. Selain itu, penggunaan smartphone tanpa pengawasan juga dapat meningkatkan risiko gangguan tidur, menurunkan aktivitas fisik, serta mengurangi kemampuan anak dalam bersosialisasi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak. Penelitian I Gusti Ayu (2019) menemukan bahwa intensitas penggunaan gadget berhubungan secara signifikan dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita [6]. Penelitian Kurniati dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa penggunaan gadget dalam waktu yang lama dapat mengurangi interaksi verbal sehingga perkembangan bahasa anak tidak berkembang secara optimal [7]. Akan tetapi, penelitian Fatmawati (2024) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone dengan tingkat perkembangan anak usia 4–6 tahun [8]. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan perkembangan bicara dan bahasa masih perlu dikaji lebih lanjut pada karakteristik responden dan lingkungan penelitian yang berbeda.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BA/KB Arafah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian orang tua memberikan smartphone kepada anak agar anak lebih tenang ketika berada di rumah. Guru juga menyampaikan masih terdapat beberapa anak yang kurang aktif berbicara, belum mampu mengucapkan kosakata dengan jelas, serta kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak usia prasekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia 5–6 tahun di BA/KB Arafah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, tenaga kesehatan, dan pendidik dalam

mengendalikan penggunaan smartphone serta meningkatkan stimulasi komunikasi yang sesuai untuk mendukung perkembangan bicara dan bahasa anak secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada waktu pengamatan yang sama [9]. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan perkembangan bicara dan bahasa anak usia prasekolah secara efisien dalam satu periode pengumpulan data [10]. Penelitian dilaksanakan di BA/KB Arafah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun yang terdaftar di BA/KB Arafah sebanyak 39 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan [11]. Isi Metode Penelitian umumnya hanya mencakup 20-30% dari keseluruhan paper.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan smartphone, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan bicara dan bahasa anak usia 5–6 tahun. Intensitas penggunaan smartphone diukur menggunakan kuesioner intensitas penggunaan smartphone, sedangkan perkembangan bicara dan bahasa dinilai menggunakan instrumen **Denver Developmental Screening Test II (Denver II)** yang telah banyak digunakan sebagai alat skrining perkembangan anak [12]. Pengumpulan data diawali dengan memperoleh izin penelitian dari institusi pendidikan dan tempat penelitian, kemudian peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada orang tua responden sebelum memperoleh persetujuan (informed consent). Selanjutnya orang tua mengisi kuesioner intensitas penggunaan smartphone, sedangkan penilaian perkembangan bicara dan bahasa dilakukan menggunakan Denver II sesuai dengan prosedur pemeriksaan yang telah ditetapkan [13]. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, intensitas penggunaan smartphone, serta perkembangan bicara dan bahasa anak. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji **Spearman Rank** karena data berskala ordinal dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan perkembangan bicara dan bahasa. Hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$ [14]. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi **respect for persons**, **beneficence**, **non-maleficence**, dan **justice**. Seluruh data responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian sesuai dengan ketentuan etik penelitian kesehatan [15].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
5 tahun	13	33,3%
6 tahun	26	66,7%
Total	39	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar memiliki usia 6 tahun sebanyak 26 orang (66,7 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	22	56,4%
Perempuan	17	43,6%
Total	39	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar memiliki laki-laki sebanyak 22 orang (56,4 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan Orang Tua

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sekolah	0	0%
SD	0	0%
SMP	10	25,7%
SMA/SMK	23	59%
Perguruan Tinggi	6	15,3%
Total	39	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (59 %).

Karakteristik Responden Intensitas Penggunaan Smartphone

Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	Frekuensi	Presentase
Tinggi	17	43,5%
Sedang	17	43,5%
Rendah	5	13%
Total	39	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar intensitas penggunaan *smartphone* tinggi dan sedang sebanyak 17 orang (43,5 %).

Karakteristik Responden Perkembangan Bahasa dan Bicara

Perkembangan Bahasa dan Bicara	Frekuensi	Presentase
Normal	18	46,1%
Terlambat	21	53,9%
Total	39	100%

Tabel 5 menunjukkan menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar terlambat sebanyak 21 orang (53,9 %).

Tabulasi Silang Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan

Penggunaan Perkembangan	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Normal	1	14	3	18
Terlambat	16	3	2	21
Total	17	17	5	39

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar anak dengan intensitas penggunaan *smartphone* tinggi mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara sebanyak 21 orang (53,9%), sementara itu, pada anak dengan tingkat intensitas *smartphone* sedang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara sebanyak 3 orang (7,7%), dan pada anak dengan tingkat intensitas *smartphone* rendah mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara sebanyak 2 orang (5,1%).

Hubungan Intensitas penggunaan Smartphone dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa pada Anak.

Variabel Penelitian	N	Koefisiensi Korelasi (r)	P Value
Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak	39	-0,621	0,000
Nilai Uji Statistik Korelasi Rank Spearman = 0,000 ($p < 0,05$) Nilai $r = -0,621$ (Kekuatan Hubungan Kuat)			

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,621$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia 5–6 tahun. Arah korelasi yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, maka semakin rendah perkembangan bicara dan bahasa anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian I Gusti Ayu yang melaporkan bahwa penggunaan gadget yang tinggi berhubungan dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak [16]. Penurunan kemampuan bicara dan bahasa diduga terjadi karena penggunaan *smartphone* yang berlebihan mengurangi interaksi verbal antara anak dengan orang tua maupun lingkungan, sehingga stimulasi bahasa yang diterima anak menjadi tidak optimal [17]. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kurniati dkk. yang menyatakan bahwa berkurangnya komunikasi dua arah akibat penggunaan gadget dapat menghambat perkembangan bahasa anak [18].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia 5–6 tahun di BA/KB Arafah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,621$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan

hubungan kuat dengan arah korelasi negatif. Semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone, maka semakin rendah perkembangan bicara dan bahasa anak. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan pendidik dalam mengawasi serta membatasi penggunaan smartphone disertai peningkatan interaksi dan stimulasi komunikasi untuk mendukung perkembangan bicara dan bahasa anak secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Penggunaan Internet Anak Usia Dini di Jawa Timur*. Jakarta: BPS, 2024.
- World Health Organization, *Guidelines on Physical Activity, Sedentary Behaviour and Sleep for Children under 5 Years of Age*. Geneva: World Health Organization, 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemenkes RI, 2024.
- Khadijah, "Perkembangan Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, vol. 4, no. 2, pp. 88–95, 2022.
- Delima, "Bahasa sebagai Sarana Komunikasi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 10, no. 1, pp. 33–40, 2022.
- Puspita Sari, S. D., *Hubungan antara Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial dan Bahasa pada Anak Usia Prasekolah (3–6 Tahun)*. Skripsi. Universitas Brawijaya, 2019.
- Putri, R. A., dan S. Wahyuni, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 34–41, 2021.
- Hijriyah, F., "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 45–52, 2023.
- Notoatmodjo, S., *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemenkes RI, 2022.
- Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Puspita Sari, S. D., *Hubungan antara Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial dan Bahasa pada Anak Usia Prasekolah (3–6 Tahun)*. Skripsi. Universitas Brawijaya, 2019.
- Hidayat, A. A. A., *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2018.
- Febria, H., "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 88–96, 2021.
- Putri, R. A., dan S. Wahyuni, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 34–41, 2021.